

## BAB II

### DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Cirebon

##### a. Sejarah Kabupaten Cirebon

Mengawali cerita sejarah ini sebagai Purwadaksina, Purwa Kawitan Daksina Kawekasan, tersebutlah kerajaan besar di kawasan barat pulau Jawa PAKUAN PAJAJARAN yang *Gemah Ripah Repeh Rapih Loh Jinawi Subur Kang Sarwa Tinandur Murah Kang Sarwa Tinuku, Kaloka Murah Sandang Pangan Lan Aman Tentrem Kawontenanipun*. Dengan Rajanya Jaya Dewata bergelar Sri Baduga Maharaja Prabu Siliwangi Raja Agung, Punjuling Papak, Ugi Sakti Madraguna, Teguh Totosane Bojona Kulit Mboten Tedas Tapak Paluneng Pande, Dihormati, disanjung Puja rakyatnya dan disegani oleh lawan-lawannya.

Raja Jaya Dewata menikah dengan Nyai Subang Larang dikarunia 2 (dua) orang putra dan seorang putri, Pangeran Walangsungang yang lahir pertama tahun 1423 Masehi, kedua Nyai Lara Santang lahir tahun 1426 Masehi. Sedangkan Putra yang ketiga Raja Sengara lahir tahun 1428 Masehi. Pada tahun 1442 Masehi Pangeran Walangsungang menikah dengan Nyai Endang Geulis Putri Ki Gedheng Danu Warsih dari Pertapaan Gunung Mara Api. Mereka singgah di beberapa petapaan antara lain petapaan Ciangkup di desa Panongan (Sedong), Petapaan Gunung Kumbang di daerah Tegal dan Petapaan Gunung Cangak di desa

Mundu Mesigit, yang terakhir sampe ke Gunung Amparan Jati dan disanalah bertemu dengan Syekh Datuk Kahfi yang berasal dari kerajaan Parsi. Ia adalah seorang Guru Agama Islam yang luhur ilmu dan budi pekertinya.

Pangeran Walangsungsang beserta adiknya Nyai Lara Santang dan istrinya Nyai Endang Geulis berguru Agama Islam kepada Syekh Nur Jati dan menetap bersama Ki Gedheng Danusela adik Ki Gedheng Danuwarsih. Oleh Syekh Nur Jati, Pangeran Walangsungsang diberi nama Somadullah dan diminta untuk membuka hutan di pinggir Pantai Sebelah Tenggara Gunung Jati (Lemahwungkuk sekarang). Maka sejak itu berdirilah Dukuh Tegal Alang-Alang yang kemudian diberi nama Desa Caruban (Campuran) yang semakin lama menjadi ramai dikunjungi dan dihuni oleh berbagai suku bangsa untuk berdagang, bertani dan mencari ikan di laut.

Danusela (Ki Gedheng Alang-Alang) oleh masyarakat dipilih sebagai Kuwu yang pertama dan setelah meninggal pada tahun 1447 Masehi digantikan oleh Pangeran Walangsungsang sebagai Kuwu Carbon yang kedua bergelar Pangeran Cakrabuana. Atas petunjuk Syekh Nur Jati, Pangeran Walangsungsang dan Nyai Lara Santang menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci Mekah. Pangeran Walangsungsang mendapat gelar Haji Abdullah Iman dan adiknya Nyai Lara Santang mendapat gelar Hajah Sarifah Mudaim, kemudian menikah dengan seorang Raja Mesir

bernama Syarif Abullah. Dari hasil perkawinannya dikaruniai 2 (dua) orang putra, yaitu Syarif Hidayatullah dan Syarif Nurullah.

Sekembalinya dari Mekah, Pangeran Cakrabuana mendirikan Tajug dan Rumah Besar yang diberi nama Jelagrahan, yang kemudian dikembangkan menjadi Keraton Pakungwati (Keraton Kasepuhan sekarang) sebagai tempat kediaman bersama Putri Kinasih Nyai Pakungwati. Setelah Kakek Pangeran Cakrabuana Jumajan Jati Wafat, maka Keratuan di Singapura tidak dilanjutkan (Singapura terletak + 14 Km sebelah Utara Pesarean Sunan Gunung Jati) tetapi harta peninggalannya digunakan untuk bangunan Keraton Pakungwati dan juga membentuk prajurit dengan nama Dalem Agung Nyi Mas Pakungwati. Prabu Siliwangi melalui utusannya, Tumenggung Jagabaya dan Raja Sengara (adik Pangeran Walangsungang), mengakat Pangeran Carkrabuana menjadi Tumenggung dengan Gelar Sri Mangana.

Pada Tahun 1470 Masehi Syarif Hidayatullah setelah berguru di Mekah, Bagdad, Campa dan Samudra Pasai, datang ke Pulau Jawa, mula-mula tiba di Banten kemudian Jawa Timur dan mendapat kesempatan untuk bermusyawarah dengan para wali yang dipimpin oleh Sunan Ampel. Musyawarah tersebut menghasilkan suatu lembaga yang bergerak dalam penyebaran Agama Islam di Pulau Jawa dengan nama Wali Sanga. Sebagai anggota dari lembaga tersebut, Syarif Hidayatullah datang ke Carbon untuk menemui Uwaknya, Tumenggung Sri Mangana (Pangeran Walangsungsang) untuk mengajarkan Agama Islam di daerah Carbon dan sekitarnya, maka didirikanlah sebuah padepokan yang disebut pekikiran (di Gunung Sembung sekarang).

Setelah Sunan Ampel wafat tahun 1478 Masehi, maka dalam musyawarah Wali Sanga di Tuban, Syarif Hidayatullah ditunjuk untuk menggantikan pimpinan Wali Sanga. Akhirnya pusat kegiatan Wali Sanga dipindahkan dari Tuban ke Gunung Sembung di Carbon yang kemudian disebut puser bumi sebagai pusat kegiatan keagamaan, sedangkan sebagai pusat pemerintahan Kesultanan Cirebon berkedudukan di Keraton Pakungwati dengan sebutan GERAGE. Pada Tahun 1479 Masehi, Syarif Hidayatullah yang lebih kondang dengan sebutan Pangeran Sunan Gunung Jati menikah dengan Nyi Mas Pakungwati Putri Pangeran Cakrabuana dari Nyai Mas Endang Geulis. Sejak saat itu Pangeran Syarif Hidayatullah dinobatkan sebagai Sultan Carbon I dan menetap di Keraton Pakungwati.

Sebagaimana lazimnya yang selalu dilakukan oleh Pangeran Cakrabuana mengirim upeti ke Pakuan Pajajaran, maka pada tahun 1482 Masehi setelah Syarif Hidayatullah diangkat menjadi Sultan Cirebon membuat maklumat kepada Raja Pakuan Pajajaran PRABU SILIWANGI untuk tidak mengirim upeti lagi karena Kesultanan Cirebon sudah menjadi Negara yang Merdeka. Selain hal tersebut Pangeran Syarif Hidayatullah melalui lembaga Wali Sanga rela berulang kali memohon Raja Pajajaran untuk berkenan memeluk Agama Islam tetapi tidak berhasil. Itulah penyebab yang utama mengapa Pangeran Syarif Hidayatullah menyatakan Cirebon sebagai Negara Merdeka lepas dari kekuasaan Pakuan Pajajaran. Peristiwa merdekanya Cirebon keluar dari kekuasaan Pajajaran tersebut, dicatat dalam sejarah tanggal *Dwa Dasi Sukla Pakca Cetra Masa Sahasra Patangatus Papat Ikang Sakakala*, bertepatan dengan 12 Shafar 887 Hijiriah atau 2 April 1482 Masehi yang sekarang diperingati sebagai hari jadi Kabupaten Cirebon (dikutip dari halaman website alamatnya: <http://www.cirebonkab.go.id/sekilas-kab-cirebon/sejarah-kabupaten-cirebon>).

## **b. Geografi**

Kabupaten Cirebon merupakan bagian dari wilayah Propinsi Jawa Barat yang terletak dibagian timur dan merupakan batas, sekaligus sebagai pintu gerbang Propinsi Jawa Tengah. Dalam sektor pertanian Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah produsen beras yang terletak dijalur pantura. Letak daratannya memanjang dari Barat Laut ke

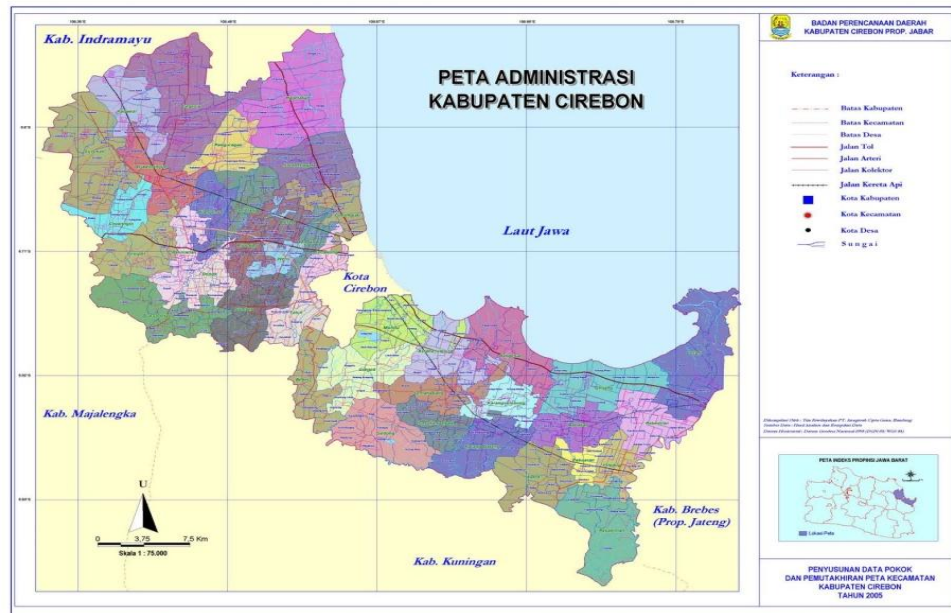
Tenggara. Dilihat dari permukaan tanah/daratannya dapat dibedakan menjadi dua bagian, pertama daerah dataran rendah umumnya terletak disepanjang pantai utara Pulau Jawa, yaitu Kecamatan Gegesik, Kaliwedi, Kapetakan, Arjawinangun, Panguragan, Klangeran, Cirebon Utara, Cirebon Barat, Weru, Astanajapura, Pangenan, Karangsembung, Waled, Ciledug, Losari, Babakan, Gebang, Palimanan, Plumbon, Depok dan Kecamatan Pabedilan. Sedangkan sebagian lagi termasuk pada daerah dataran tinggi.

**c. Batas Wilayah**

Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Kabupaten Cirebon berada pada posisi  $108^{\circ}40'$  –  $108^{\circ}48'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}30'$  –  $7^{\circ}00'$  Lintang Selatan, yang dibatasi oleh :

- Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Indramayu.
- Sebelah barat Laut berbatasan dengan wilayah Kabupaten Majalengka.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kuningan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kotamadya Cirebon dan Kabupaten Brebes (Jawa Tengah).

#### d. Kondisi Topografi



Gambar 2.1  
Peta Administrasi Kabupaten Cirebon

Wilayah Kecamatan yang terletak sepanjang jalur pantura termasuk pada dataran rendah yang memiliki letak ketinggian antara 0 – 10 m dari permukaan air laut, sedangkan wilayah kecamatan yang terletak di bagian selatan memiliki letak ketinggian antara 11 – 130 m dari permukaan laut.

#### e. Kondisi Iklim

Faktor iklim dan curah hujan di Kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang sebagian besar terdiri dari daerah pantai terutama daerah bagian utara, timur, dan barat, sedangkan daerah bagian selatan merupakan daerah perbukitan.

#### f. Kondisi Hidrografi

Kabupaten Cirebon dilalui oleh 18 aliran sungai yang berhulu di bagian selatan. Sungai-sungai yang ada di Kabupaten Cirebon yang

tergolong besar antara lain Cisanggarung, Ciwaringin, Cimanis, Cipager, Pekik, dan Kalijaga. Pada umumnya, sungai-sungai besar tersebut dipergunakan untuk pengairan pesawahan disamping untuk keperluan mandi, cuci dan sebagai kakus umum.

**g. Pembagian Wilayah Administratif**

Lokasi : 108°40' – 108°48' Bujur Timur dan 6° 30' – 7° 00' Lintang Selatan

Luas ( daerah administrasi ) : 990,36 Km<sup>2</sup>

Ketinggian ( dari permukaan laut ) : 0 – 130 m

Jarak Terjauh : Barat – Timur 54 Km

Utara – Selatan 39 Km

Kabupaten Cirebon terdiri atas 40 Kecamatan, yang dibagi lagi atas 412 Desa dan 12 Kelurahan. Pusat Pemerintahan Kabupaten Cirebon di Kecamatan Sumber, yang berada di sebelah selatan Kota Cirebon. Tiga Kecamatan yang baru terbentuk pada tahun 2007 adalah Kecamatan Jamblang (pemekaran Kecamatan Klenganan sebelah timur), Kecamatan Suranenggala (pemekaran Kecamatan Kapetakan sebelah selatan) dan Kecamatan Greged (pemekaran Kecamatan Beber sebelah timur) (dikutip dari : <http://id.wikipedia.org/wiki/KabupatenCirebon>).



## **h. Penduduk**

Kabupaten Cirebon adalah salah satu di antara kabupaten-kabupaten di Propinsi Jawa Barat yang mempunyai jumlah penduduk cukup besar. Penduduk Kabupaten Cirebon pada Tahun 2016 adalah sebanyak 2.293.397 jiwa dan dengan luas wilayah administratif 990,36 Km<sup>2</sup> maka rata-rata kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Cirebon adalah sebesar 2.316 jiwa per Km<sup>2</sup>. Kota kecamatan dan daerah perkotaan, dimana banyak terdapat kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat di berbagai bidang usaha yang dapat memberikan lapangan pekerjaan seperti perdagangan, industri, pengangkutan, pertanian, pertambangan, pemerintahan, jasa-jasa dan lain-lain.

Dari total penduduk sebanyak 2.293.397 jiwa, 1.139.263 jiwa diantaranya adalah perempuan sehingga sex rasionya adalah 101,31. Persebaran penduduk Kabupaten Cirebon per Kecamatan hingga pada Tahun 2014 masih menunjukkan kondisi kurang merata seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Sumber yaitu sebanyak 86.313 jiwa dengan sebaran/distribusi penduduknya sebesar 3,76 % dan yang terkecil adalah Kecamatan Pasaleman dengan jumlah penduduk hanya 28.217 jiwa (sebaran penduduk sebesar 1,23 %). Kepadatan penduduk di masing-masing Kecamatan juga menunjukkan ketidakmerataan. Hal ini disebabkan kondisi dan potensi masing-masing wilayah kecamatan yang tidak sama. Makin padatnya penduduk cenderung di pusat.

## **B. Profil Pemerintah Kabupaten Cirebon**

Kabupaten Cirebon yang sebagian wilayahnya terletak di sepanjang pantai laut Jawa menjadikan daerah ini didiami oleh berbagai karakteristik budaya, yaitu budaya asli daerah, budaya luar maupun percampuran keduanya. Sebagian lagi wilayah Kabupaten Cirebon berada di daerah perbukitan sehingga makin beragamlah karakteristik yang ada dan ini merupakan suatu modal untuk kemajuan daerah. Di sini pengaruh pembangunan dan modernisasi berdampak jelas terhadap perubahan kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya serta pertahanan dan keamanan, apalagi Kabupaten Cirebon merupakan pintu gerbang memasuki wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Dari berbagai gambaran di atas, dengan jumlah penduduk sebesar 2.293.397 jiwa dan luas wilayah administratif sebesar 990,36 km<sup>2</sup> maka Kabupaten Cirebon hanya dapat dioptimalkan oleh pemerintahan yang mantap untuk dapat menyatukan semua komponen yang ada. Secara keseluruhan dari total 424 desa yang ada, 12 diantaranya adalah kelurahan yang kesemuanya terdapat di wilayah Kecamatan Sumber.

### **a. Visi**

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 20014-2019 Visi Pemerintah Kabupaten Cirebon adalah :

“Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Cirebon yang agamis, maju, adil, sinergi, dan sejahtera”.

**b. Misi**

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2019 Misi Pemerintah Kabupaten Cirebon adalah :

1. Meningkatkan kualitas SDM yang berakhlak mulia yang berlandaskan pada Pelaksanaan pendidikan agama yang baik.

**Sasaran pembangunan :**

- Meningkatnya prasarana keagamaan dan aktivitas Pendidikan agama di Masyarakat.
- Meningkatnya aktivitas kehidupan beragama dan kesalehan sosial masyarakat serta toleransi antar dan intern umat beragama.

2. Meningkatkan pembangunan sumber daya manusia yang sehat, berbudaya, berilmu, dan berketrampilan melalui pembangunan pendidikan, kesehatan dan kewirausahaan.

**Sasaran pembangunan :**

- Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat.
- Meningkatnya peran perempuan dan dan perlindungan anak.
- Meningkatnya implementasi kehidupan masyarakat berbasis budaya dan kearifan lokal.
- Meningkatnya pelayanan pendidikan untuk semua.
- Meningkatnya minat baca masyarakat.

- Meningkatnya ketrampilan masyarakat.
  - Meningkatnya daya saing pariwisata Kabupaten Cirebon.
  - Meningkatnya prestasi olahraga.
3. Mendorong pemerataan pembangunan tematik/sektoral dan Kewilayahan berdasarkan potensi yang tersedia.

**Sasaran pembangunan :**

- Meningkatnya prasarana wilayah yang memadai dan koneksitas wilayah.
  - Meningkatnya kepemilikan rumah sehat dan murah.
  - Meningkatnya kualitas lingkungan hidup.
  - Meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang.
4. Menciptakan sinergi pembangunan secara menyeluruh antar berbagai pemangku kepentingan (pemerintah, dunia usaha, akademik, dan komuniti).

**Sasaran pembangunan :**

- Meningkatnya sinergi pembangunan antara pemerintah daerah, akademisi, dunia usaha dan komunitas.
5. Mewujudkan standar hidup layak masyarakat melalui pemenuhan hak-hak dasar terutama kebutuhan pokok masyarakat dan penciptakaan rasa aman, damai dan tentram.

**Sasaran pembangunan :**

- Meningkatnya perekonomian masyarakat

6. Mewujudkan tatanan masyarakat dan reformasi sistem birokrasi menuju sistem berbangsa dan bernegara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

**Sasaran pembangunan :**

- Meningkatnya pelayanan publik yang prima.
- Meningkatnya pendayagunaan aparatur pemerintah daerah.
- Meningkatnya tata pemerintahan yang baik dan bersih.

**c. Tabel Jumlah PNS di Pemerintah Kabupaten Cirebon Menurut Golongan Tahun 2014 - 2016**

Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Pemerintahan Kabupaten Cirebon menurut golongan dari tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1  
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Tahun 2014-2016

Golongan	Jumlah Pegawai Negeri Sipil		
	2014	2015	2016
IV/d	1	1	1
IV/c	40	47	83
IV/b	504	1.004	1.139
IV/a	6.718	6.049	5.889
III/d	1.255	1.304	1.321
III/c	948	1.072	1.156
III/b	1.187	1.442	1.346
III/a	1.442	1.237	1.652
II/d	479	663	569
II/c	828	747	739
II/b	1.612	1.766	1.356
II/a	1.565	368	243
I/d	123	46	48
I/c	52	9	4
I/b	48	59	59
I/a	16	3	0

<b>Jumlah</b>	<b>16.818</b>	<b>15.817</b>	<b>15.605</b>
---------------	---------------	---------------	---------------

*Sumber: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Cirebon*

### **C. Profil Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon**

#### **a. Visi**

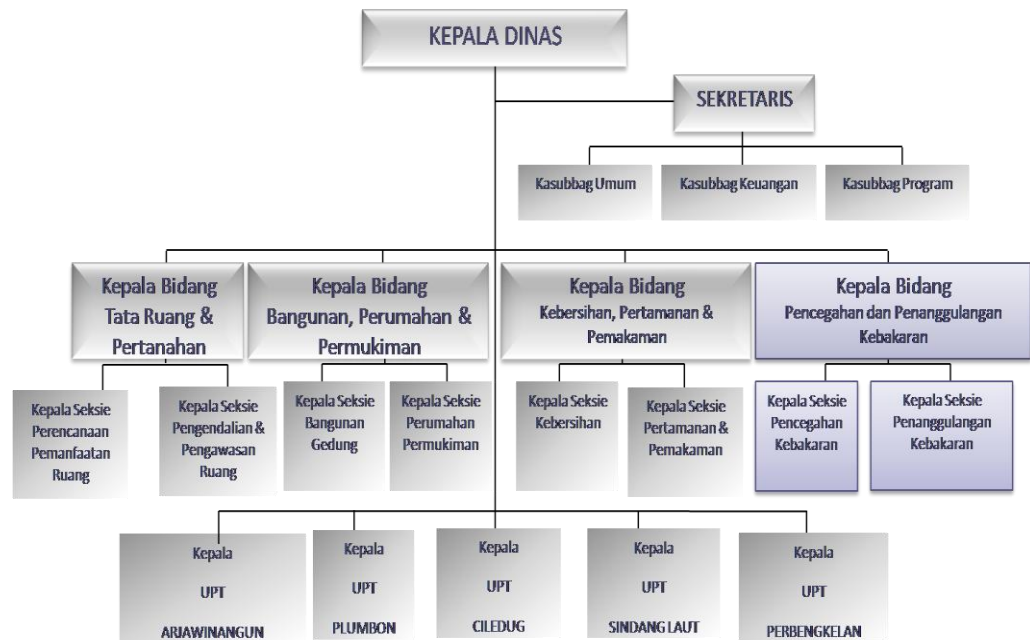
“Terwujudnya Tata Ruang Serta Permukiman yang Teratur, Indah, Bersih dan Aman dari Bahaya Kebakaran”.

#### **b. Misi**

Misi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang ditetapkan sebagai berikut :

1. Mewujudkan tata ruang yang teratur.
2. Mewujudkan permukiman yang tertib, asri, bersih dan aman dari bahaya kebakaran.
3. Meningkatkan kualitas permukiman melalui penyediaan prasarana dan sarana air bersih pembuangan sampah dan air limbah, drainase, taman, lapangan dan pemakaman.
4. Meningkatkan pelayanan kebersihan, pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran.
5. Mengoptimalkan pemungutan PAD.

c. **Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang**



Gambar 2.2  
Susunan Organisasi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cirebon

**Susunan Organisasi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang :**

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris, terdiri dari :
  - a) Sub Bagian Umum
  - b) Sub Bagian Keuangan
  - c) Sub Bagian Program
3. Bidang Tata Ruang dan Pertanahan, terdiri dari :
  - a) Seksi Perencanaan Pemanfaatan Ruang
  - b) Seksi Pengendalian dan Pengawasan Ruang
  - c) Seksi Pertanahan
4. Bidang Bangunan, Perumahan dan Permukiman, terdiri dari :
  1. Seksi Bangunan Gedung

2. Seksi Perumahan dan Permukiman
5. Bidang Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman, terdiri dari :
  - a) Seksi Kebersihan
  - b) Seksi Pertamanan dan Pemakaman
6. Bidang Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran, terdiri dari :
  - a) Seksi Pencegahan Kebakaran
  - b) Seksi Penanggulangan Kebakaran
7. Unit Pelaksana Teknis Dinas :
  - a) UPT Arjawinangun
  - b) UPT Plumbon
  - c) UPT Ciledug
  - d) UPT Sindanglaut
  - e) UPT Perbengkelan

**d. Tugas dan Fungsi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang**

Peraturan Bupati Cirebon No. 56 Tahun 2008 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang adalah landasan dasar hukum yang kuat untuk dilaksanakan yaitu :

“membantu Bupati dalam hal melaksanakan tugas kewenangan dibidang keciptakaryaan”.

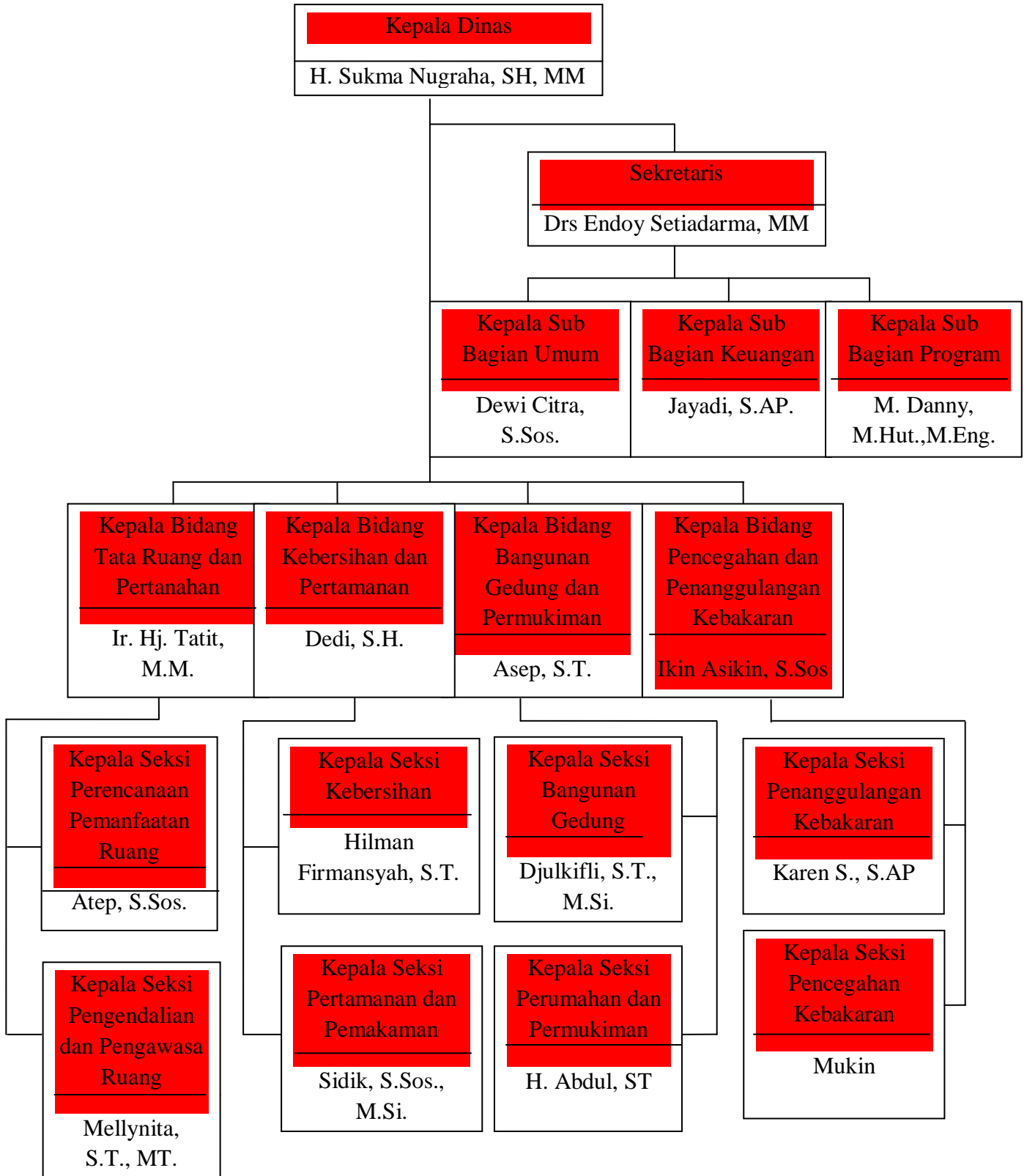
Sedangkan Fungsi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang adalah :

1. Pengelolaan urusan ketata usahaan dinas.
2. Perumusan kebijakan teknis pengelolaan di bidang keciptakaryaan.



3. Pelaksanaan kegiatan perencanaan, pengembangan dan pengendalian tata ruang dan bangunan.
4. Pelaksanaan kegiatan penataan permukiman dan penyehatan lingkungan.
5. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan kebersihan dan persampahan, pertamanan dan permakaman.
6. Pelaksanaan kegiatan penanggulangan kebakaran.
7. Pelayanan umum di bidang keciptakaryaan.
8. Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis di bidang keciptakaryaan.
9. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Bupati sesuai dengan kewenangannya (dikutip dari : <http://dcktr.cirebonkab.go.id/tupoksi>).

e. **Struktur Organisasi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten  
Cirebon Tahun 2016**



#### **f. Tugas dan Fungsi Seksi Kebersihan**

1. Melaksanakan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan.
2. Mendistribusikan sarana dan prasarana kebersihan dan retribusi pelayanan persampahan.
3. Memperluas jaringan wilayah pelayanan kebersihan.
4. Melaksanakan kerjasama penanganan persampahan dan pungutan retribusi pelayanan persampahan dan kebersihan.
5. Membina dan mengevaluasi Pelaksanaan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA.
6. Memperluas/Ekspansi pengangkutan sampah kepada pengembang.

#### **D. Profil Desa Pilang Sari Kecamatan Kedawung**

##### **a. Kondisi Geografis**

Kecamatan Kedawung merupakan wilayah Kabupaten Cirebon salah satu Desanya yaitu bernama Pilang Sari. Jumlah RT di Pilang Sari sebanyak 24 dengan jumlah RW 6 serta jumlah Dusun 2. Jumlah penduduk di Pilangsari sebanyak 7.454 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.578 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.876 dengan jumlah kepala KK 2.012.

Desa Pilang Sari Kecamatan Kedawung merupakan salah satu dari 8 Desa yang ada di Kecamatan Kedawung, dengan wilayah seluas 130 Ha yang terdiri dari tanah darat/pemukiman seluas 75 Ha dan areal pesawahan seluas 55 Ha, berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Wilayah pesawahan Desa Adi Daruna

Sebelah Timur : Wilayah Desa Kedungjaya

Sebelah Selatan : Wilayah Desa Kedawung

Sebelah Barat : Wilayah pesawahan Desa Kemplakagede

Dilihat secara geografis, karena Desa Pilang Sari sebagian besar arealnya merupakan lahan pertanian, sehingga tergolong salah satu Desa lumbung padi di Kabupaten Cirebon, khususnya di Kecamatan Kedawung.

#### **b. Gambaran Umum Demografis**

Sesuai perkembangan zaman pada tahun 1985 Desa Pilang Sari merupakan pemekaran dari Desa Kedawung. Di samping asal-usul Desa Pilang Sari bahwa adat istiadat yang berkembang sejak lama yang berlaku di Desa Pilang Sari adalah :

“Sedekah Bumi” yaitu acara ritual yang setiap tahun dilaksanakan pada “saat menjelang musim tanam” dengan mengadakan tahlilan di areal pesawahan pecarikan dan penguburan sesajen berupa pendil lengkap dengan isinya (telur ayam, kembang, wewangian, dll) serta berdoa untuk keberhasilan pertanian padi.

#### **c. Kondisi Ekonomi**

Gambaran umum mengenai kondisi ekonomi yang dapat dilaporkan meliputi :

1. Jumlah pasar Desa : 0 buah
2. Jumlah Bank
  - Bank Pemerintah : 3 buah
  - Bank Desa : 0 buah
3. Jumlah KOPTAN : 2 buah
4. Jumlah Lumbung Desa : 0 buah

**d. Visi**

“Mewujudkan Desa yang Sejahtera, Amanah, Agamis dan Terampil (SEHAT)”.

**e. Misi**

“Menghantarkan masyarakat Desa menuju Kesejahteraan yang Religius dan Terampil dengan Pembinaan Pengawasan dan Pendampingan”.

**f. Strategi dan Arah Kebijakan Desa**

Dengan kompetisi peningkatan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat yang sangat tinggi Pemerintah Desa Pilang Sari sangat penting menerapkan strategi unggulan yang dapat bersaing dalam kompetisi yaitu melakukan pembinaan pengawasan dan pendampingan dengan bekerja sama antar UPT terkait. Arah kebijakan Desa dalam menjalankan program strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah dengan membantu masyarakat dengan aspek :

1. Simpan pinjam kelompok perempuan.
2. Usaha ekonomi produktif.
3. Lumbung Desa.
4. Bank Desa.

**g. Prioritas Desa**

Desa Pilang Sari adalah merupakan Daerah agraris dengan ditopang kegiatan pendukung lainnya yaitu perdagangan dan jasa. Dalam hal ini prioritas utama dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat adalah pada sektor pertanian.

Tabel 2.2  
Data Kependudukan

<b>KEPENDUDUKAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
KK Miskin	1.298 KK	
Penerima Raskin	514 KK	
Penerima Jamkesmas	952 KK	

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Penyelenggaraan Desa Pilang Sari Akhir Tahun Anggaran

#### **h. Potensi Unggulan Desa**

Potensi unggulan Desa Pilang Sari tergambar pada dua mata pencaharian pokok yang ada yaitu :

##### 1. Pertanian

Dengan luas area pesawahan 55 Ha yang ada di Desa Pilang Sari, melalui program peningkatan intensifikasi pertanian, penyuluhan dan pembinaan kelompok petani sangat potensial sekali untuk berkembang dengan menuju Desa Pilang Sari mencapai Desa swasembada pangan.

##### 2. Perdagangan

Perdagangan yang ada di Desa Pilang Sari merupakan pedagang kecil yang berkembang dikelompok rumah tangga produktif dengan kegiatan :

- a. Kelompok pemilik healer padi.
- b. Kelompok pengepul beras dan katul/sekam.
- c. Kelompok pedagang/pengepul barang bekas (rongsok).
- d. Kelompok pedagang kelontong.
- e. Kelompok pedagang es batu.
- f. Kelompok pedagang jagung dan kacang rebus.